



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

SURAT PENUGASAN/IZIN

Nomor : 072/UN34.12/Sekdek/KP/2015

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
menugaskan/memberikan izin kepada:

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL
1.	Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.	19650714 199101 2 002	Penata Tk. I, III/d

Keperluan : Menjadi Narasumber dalam seminar sehari dengan tema “
Aktualisasi Diri Anak Berbakat Menuju Kemandirian”.
Waktu : Sabtu, 14 Februari 2015.
Tempat : Auditorium Lt. 2 Dinas Dikpora DIY.
Jl. Cendana No. 9 Yogyakarta.
Keterangan : Berdasarkan Surat Permohonan dari Kepala Dinas Pendidikan,
Pemuda dan Olahraga DIY Nomor: 421/00727 tanggal 11
Februari 2015.

Surat penugasan/izin ini diberikan untuk dipergunakan dan dilaksanakan sebaik-baiknya,
dan setelah selesai agar melaporkan hasilnya.

Asli surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya. Kepada yang berkepentingan kiranya maklum dan berkenan
memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

Tembusan:

1. Rektor UNY;
2. Kajur Pendidikan Seni Musik FBS UNY;
3. Kasubag UKP FBS UNY;
4. Admin Presensi.

MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK BERBAKAT LUAR BIASA DALAM BIDANG SENI BUDAYA

Oleh Dr. Kun Setyaning Astuti

A. Pendahuluan

Pada umumnya prosentasi jumlah anak-anak berbakat luar biasa antara 1% sampai dengan 5%. Bila penduduk Indonesia saat ini telah mencapai 240 juta maka jumlah anak berbakat mencapai sekitar 2,4 juta hingga 12 juta penduduk. Dengan potensi ini Indonesia mempunyai peluang untuk melahirkan anak-anak jenius di bidangnya sejumlah 2,4 sampai dengan 12 juta. Jumlah yang hampir sama dengan seluruh penduduk asli negara maju Belanda yang tinggal di Belanda. Bila Indonesia mampu mengembangkan potensi anak berbakat luar biasa ini secara optimal, maka tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia akan menjadi negara yang besar mengingat bahwa Indonesia mempunyai sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya budaya yang besar.

Ditinjau dari luas wilayah, sumber daya alam, dan sumber daya budaya Indonesia memiliki potensi yang lebih besar, kaya dan beragam bila dibandingkan dengan negara-negara maju di dunia. Sebagai contoh negara-negara di Eropa, pada umumnya tidak memiliki luas seluas wilayah negara Indonesia. Indonesia juga memiliki kekayaan sumber daya alam yang besar bila dibandingkan negara-negara maju di Eropa. Pada umumnya negara-negara tersebut mengandalkan penghasilannya dengan mengolah bahan mentah yang diimport dari negara-negara lain, karena karakteristik tanah yang tidak memungkinkan dijadikan lahan pertanian. Sumber daya alam Indonesia juga berlimpah terutama minyak, hasil bumi, dan tambang seperti emas. Dalam bidang seni budaya pun Indonesia memiliki warisan seni dan budaya yang sangat beragam. Terdapat lebih dari 1500 suku bangsa dan bahasa. Serta 3500 seni budaya.

Ditinjau dari potensi-potensi dasar tersebut Indonesia memiliki peluang untuk menjadi negara besar. Namun pada kenyataannya Indonesia tidak bisa menikmati potensi tersebut 100% karena kurangnya tenaga ahli yang dimiliki, sehingga harus mendatangkan banyak ahli dari luar negeri. Boleh dikatakan bahwa kekayaan sumber daya yang dimiliki Indonesia lebih banyak dinikmati oleh bangsa asing dari pada bangsa sendiri. Untuk itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Anak berbakat luar biasa Indonesia perlu mendapat perlakuan yang tepat agar bakat luar biasa yang dimilikinya tersebut dapat berkembang dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara, termasuk anak berbakat luar biasa dalam bidang seni musik. Musisi-musisi berbakat yang mampu menghasilkan karya besar akan membawa nama besar bangsa Indonesia. Banyak bukti menunjukkan bahwa musisi Indonesia unggul di bidang seni. Salah satunya adalah Supriyadi musisi asal Indonesia yang berhasil menjadi musisi terkaya di Belanda karena kepiawaiannya dalam bermain piano.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa bangsa Indonesia memiliki orang-orang yang berpotensi besar. Namun pada kenyataannya tidak semua orang, terutama orang berbakat mendapatkan perlakuan dan pembinaan yang tepat, sehingga tidak jarang diantara mereka yang gagal.

Pada umumnya anak berbakat berperilaku berbeda dari perilaku anak-anak normal, sehingga kadang dianggap sebagai anak-anak bodoh, malas, atau anak-anak nakal karena tidak mau diam tenang mendengarkan. Tekanan-tekanan lingkungan yang kurang kondusif bagi anak berbakat luar biasa ini dapat mengakibatkan mereka gagal dalam kehidupan dan bangsa Indonesia akan kehilangan putra-putra terbaiknya.

Tidak sedikit para penemu dunia dianggap sebagai orang bodoh dimasa kecilnya, sebagai contoh adalah Thomas alfa Edison penemu listrik yang tidak naik kelas ketika di SD dan dianggap sebagai anak yang bodoh; Albert Einstein penemu hukum relativitas yang penemuannya pada awalnya tidak diakui kebenarannya oleh para seniornya; Tetsuko Kuroyanag(2004 dan 2010)) duta Unicef dari Jepang yang pernah dikeluarkan dari sekolah, dan Dick Doang duta UNICEF dari Indonesia juga tidak naik dan kelas di kelas V dan dianggap bodoh dan nakal oleh gurunya bahkan sampai di SMA.

Contoh-contoh tersebut memberikan gambaran bahwa anak berbakat luar biasa pada umumnya mengalami tekanan dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian mereka harus memiliki mental yang kuat agar mereka dapat melalui proses pembuktian kebenaran yang nantinya akan dia hasilkan dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak berbakat luar biasa yang sukses dalam kehidupannya adalah mereka yang mempunyai mental yang kuat sehingga mereka sanggup bertahan menghadapi berbagai tekanan dari masyarakat sekitar sebelum akhirnya mereka berhasil membuktikan kebenarannya.

Sikap masyarakat Indonesia yang pada umumnya kurang menghargai anak-anak yang sulit beradaptasi dengan norma-norma kehidupan secara umum akan memberikan tekanan yang berat bagi anak-anak berbakat luar biasa, karena pada umumnya anak-anak ini sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan umum. Untuk itu pendidikan di Indonesia juga harus dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi anak berbakat luar biasa. Lingkungan kondusif tersebut antara lain adalah pengertian masyarakat terhadap ketidakteraturan yang ditimbulkan oleh anak berbakat luar biasa yang tidak selalu rapi, tidak mengenal waktu, dan tidak mengikuti prosedur. Apabila anak-anak berbakat luar biasa ini dapat dikembangkan potensinya secara benar, tidak menutup kemungkinan mereka akan menjadi para ahli yang membangun dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan bangsa dengan benar yang pada akhirnya akan mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar.

B. Pembahasan

1. Definisi anak berbakat luar biasa

Kitano dan Kirby (dalam Wahab, 2010:7) mendefinisikan anak berbakat adalah anak yang memiliki potensi dan prestasi di bidang akademik tertentu (sains, matematika, ilmu sosial, atau humaniora) secara cemerlang dan istimewa. Agar anak tersebut dapat berkembang secara optimal maka diperlukan bantuan yang relevan sehingga anak tersebut dapat berkontribusi secara memuaskan bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa anak berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan luar biasa dalam bidang-bidang tertentu.

Dengan demikian bisa saja terjadi anak berbakat luar biasa mempunyai kemampuan yang tidak terlalu istimewa dalam bidang-bidang lain. Dengan demikian maka para guru dan orang tua perlu memberikan perhatian secara khusus terhadap potensi setiap anak, karena tidak semua anak berbakat khusus menunjukkan kehebatannya dalam segala bidang.

2. Ciri-ciri anak berbakat luar biasa.

Selanjutnya Kitano dan Kirby dalam Wahab (2010:8) menjelaskan bahwa ciri-ciri anak berbakat luar biasa antara lain:

1. Mempunyai perhatian yang besar dan terus menerus melakukan aktivitas akademik di bidangnya tanpa merasa lelah.
2. Memahami konsep-konsep, metode-metode, dan terminologi pada bidang spesifik pada tingkat tinggi.
3. Memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dari bidang spesifik tertentu pada bidang-bidang lain.
4. Berharap dapat mencurahkan banyak waktu dan upaya-upaya untuk mencapai kemampuan dengan standar tinggi pada bidang spesifik.
5. Mempunyai sikap kompetitif dalam bidang akademik spesifik dan mempunyai motivasi untuk menjadi yang terbaik.
6. Rajin mempelajari bidang-bidang spesifik tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan anak berbakat luar biasa, pada umumnya sudah menunjukkan bakatnya dengan perhatian yang kuat, kecepatannya dalam menangkap konsep, dan keinginan yang besar untuk menjadi yang terbaik, serta usahanya yang kuat untuk mencapai hal tersebut. Dengan demikian pada dasarnya orang tua dan guru lebih mudah untuk mengarahkan anak berbakat karena tidak perlu memberikan penjelasan secara detail dan panjang lebar, anak berbakat luar biasa dapat memahami dengan mudah dan cepat.

3. Ciri-ciri ABA bidang musik.

Pherson (1997) mengemukakan bahwa anak berbakat luar biasa dalam bidang musik di seluruh dunia mencapai 1-2%. Dalam bidang musik secara garis besar terdapat dua macam bakat, yaitu *gift* dan *talent*. *Gift* adalah bakat luar biasa yang dimiliki oleh anak luar biasa sejak lahir. Anak-anak ini mempunyai kemampuan musikal yang mengagumkan. Sebagai contoh Mozart yang sudah sangat mahir memainkan piano sejak usia 6 tahun dan mampu menuliskan notasi suatu paduan suara yang dilihatnya dalam satu kali pertunjukan; Beethoven yang berhasil membuat komposisi musik yang luar biasa, walaupun di akhir masa hidupnya tuli namun mampu membuat komposisi orkes yang sempurna, dan hanya mendengarkan melalui getaran (Mack, 1991); Michael Jackson yang mampu mengembangkan music pop yang ditampilkan dengan gerakan tarian yang luar biasa rumit.

Adapun *talent* adalah keterampilan khusus yang dapat berkembang melalui pengaruh lingkungan seperti orang tua, guru, dan teman sebaya yang dimodifikasi oleh kepribadian dan motivasi individu. Dengan demikian talent bermain musik dapat diciptakan.

4. Jenis Kecerdasan Anak Berbakat Luar Biasa

Pada dasarnya jenis kecerdasan Anak Berbakat Luar Biasa sangat bervariasi dan tidak selalu sama untuk setiap anak, namun secara garis besar dapat dibedakan menjadi tujuh kecerdasan. Gardner (1993 : 17) menemukan tujuh kecerdasan dasar, yaitu kecerdasan logika matematik, kecerdasan verbal-linguistik, spasial-visual, kecerdasan kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.

Adapun anak berbakat luar biasa yang memiliki kecerdasan logika matematika ciri-cirinya adalah kemampuannya untuk berpikir abstrak dan konseptual, serta terkait dengan angka. Anak berbakat luar biasa dibidang verbalistik linguistik adalah kemampuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa verbal dan makna dari suara, makna dan ritme. Kecerdasan spasial dan visual ciri-cirinya adalah mempunyai kemampuan untuk menggambarkan imajinasi dan gambar secara tepat. Kemampuan *bodily* kinestetik adalah kemampuan untuk menggerakkan tubuh secara lentur, lincah, dan mahir. Kecerdasan musikal, cirinya adalah kemampuan untuk memainkan *rythm*, nada, dengan warna suarayang indah. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mendeteksi dan merespon keinginan, motivasi, harapan secara tepat. Adapun kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami perasaan, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan berpikir tentang proses .

5. Menangani anak-anak luar biasa di bidang musik.

Kemampuannya yang melebihi dari siswa-siswa sebaya ternyata tidak secara otomatis anak berbakat luar biasa akan mencapai keberhasilan hidup. Bahkan banyak diantara mereka yang *drop out* atau gagal dalam kehidupan. Davis dan Rimm (dalam wahab, 2010:12) menyatakan bahwa sekitar 10%-20% anak berbakat luar biasa mengalami *drop out*. Bahkan Gallagher dan Gallagher (dalam wahab, 2010:12) menyatakan bahwa anak berbakat luar biasa berprestasi kurang cenderung melakukan praktik bunuh diri, terlibat dalam kenakalan dan lain sebagainya.

Hal itu disebabkan anak berbakat luar biasanya pada umumnya menghabiskan sebagian besar waktu untuk menekuni bidang yang diminatinya sehingga kadang lupa waktu dan tidak mengikuti aturan umum. Hal inilah yang menyebabkan anak berbakat luar biasa tidak selalu berhasil karena melepaskan diri dari aturan umum dan menarik diri dari lingkungan masyarakat sosial. Untuk itu para orang tua dan guru perlu lebih memberikan toleransi kepada perilaku anak berbakat luar biasa yang berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya.

Dengan demikian para guru dan orang tua harus membuka diri dan berusaha memahami perilaku anak berbakat luar biasa. Sebagai contoh apabila dalam proses belajar anak berbakat selalu membuat ruang menjadi berantakan, maka guru dan orang tua tidak langsung menilai bahwa anak tersebut adalah anak yang tidak bisa diatur.

Anak berbakat luar biasa biasanya menghabiskan waktu berjam-jam untuk untuk menggeluti dunia yang sangat diminatinya. Sehingga anak luar biasanya kadang tidak mengenal waktu. Menghadapi anak luar biasa dengan type seperti

ini maka guru dan orang tua tidak harus menuntut anak berbakat luar biasa untuk mengikuti aturan waktu yang ditetapkan karena hal ini akan menghambat perkembangannya.

Mengingat bahwa anak berbakat luar biasa mempunyai keahlian khusus, maka sejak awal perlu diarahkan untuk menekuni bidang khusus sesuai dengan bidangnya. Anak berbakat luar biasa idealnya telah dijuruskan sesuai dengan bidang ilmunya seawal mungkin.

5. Metode pengembangan musikal bagi anak berbakat luar biasa.

Pembelajaran musik di sekolah di Indonesia pada umumnya dilakukan dengan satu arah, yaitu semua materi diberikan oleh guru, sehingga peserta didik tidak mempunyai kesempatan yang leluasa untuk berekspresi. Untuk itu perlu adanya perubahan mendasar dalam proses pembelajaran musik di sekolah umum.

Secara garis besar terdapat tiga unsur musik, yaitu unsur ritmis, melodi, dan harmoni. Dengan demikian pengembangan musikalitas anak berbakat dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan ritmis, melodi, dan harmoni (Astuti, 2012).

a. Model Pembelajaran Pengembangan Ritmis

Pengembangan model pembelajaran ritmis dapat dilakukan dengan pemberian stimulus berupa lagu-lagu dengan tempo moderato atau dapat juga dengan tempo cepat yang memberikan peluang kepada anak berbakat luar biasa memainkan ritmis untuk memperkaya variasi lagu tersebut. Bagi peserta didik yang masih muda, dapat dirangsang memainkan ritmis dengan berbagai alat musik dan membaca simbol-simbol yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

b. Model Pembelajaran Pengembangan Melodi

Pengembangan melodi, dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan variasi pada tangga nada mayor maupun minor. Guru dapat memberikan iringan mengikuti tanggana, sementara peserta didik mengimprovisasikan tangga nada.

c. Model Pembelajaran Pengembangan Harmonis

Adapun model pembelajaran pengembangan kemampuan harmoni, dapat dilakukan dengan pemberian stimulus progresi akor, kemudian peserta didik mengimprovisasikan melodi baik sendiri-sendiri maupun berduet. sesuai dengan progresi akor yang dimainkan oleh guru.

Cambell (2000:17) menyatakan bahwa musik yang tepat bagi anak-anak adalah musik yang gembira. Hal itu dilakukan Mozart dengan mengembangkan komposisi-komposisi lagunya salah satunya dengan menambahkan lagu rakyat Perancis yang jenaka pada bagian awal lagu.

C. Kesimpulan

Anak berbakat luar biasa adalah anak-anak yang mempunyai kemampuan di bidang akademik baik bidang sains, sosial, maupun humaniora. Mereka mempunyai kemampuan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kemampuan anak-anak sebaya. Adapun salah satu cirinya, mereka menyenangi bidang tertentu, bekerja keras, dan berjuang untuk menjadi yang terbaik di bidangnya.

Pada dasarnya anak berbakat luar biasa pandai di bidang tertentu. Namun secara garis besar terdapat tujuh macam kecerdasan, yaitu kecerdasan logika matematika, linguistik verbal, musikalitas, spasial-visual, kinestetik, musikalitas, interpersonal, dan intra personal.

Adapun model yang digunakan untuk mengembangkan anak berbakat bidang musik, adalah model pembelajaran ritmis, model pembelajaran melodi, dan model pembelajaran harmonis. Model pembelajaran ritmis dapat dilakukan dengan memutar lagu-lagu yang sudah dikenal peserta didik, kemudian peserta didik memainkan bagian ritmis. Model pembelajaran melodi dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan melodi tangga nada mayor dan minor. Adapun model pembelajaran harmoni dapat dilakukan dengan memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan melodi berdasarkan progresi akor yang diperdengarkan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Kun Setyaning (2010). *Developing Model for Teaching and Learning Music in Public School Based on Comparative Study between Indonesia and the Netherlands. Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Cambell, Don (2000). *Efek Mozart bagi anak-anak*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gardner, Howard (1993). *Multiple Intelligences. The Theories in Practice*. New York: Basic Books.
- Mack, Dieter(1991). *Sejarah Musik Jilid II*. Yogyakarta:Pusat Musik Liturgi
- Pherson, Gary E. Mc. (1997). *Aesthetic Education. Giftiness talent in music*. Illionis: University of Illionis.
- Tetsuko Kuroyanagi.(2004) *Totto- Chan Gadis Kecil di Jendela*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Tetsuko Kuroyanagi (2010) *Totto-Chan's Children: A Goodwill Journey to the Children of the World(anak-anak Totto-chan: Perjalanan Kemanusiaan untuk Anak-anak Dunia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wahab, Rochmat (2010). *Kontribusi konseling sosial-personal untuk keberhasilan studi anak berbakat akademik. Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Yogyakarta: UN.

